



Analisis Strategi Peningkatan Mutu SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso

Iswan M. Masirete¹, Ilyas Martunus^{2*}

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu sekolah SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah adalah meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan mutu siswa baru, adakan ikatan alumni, meningkatkan sumber pendanaan, meningkatkan jumlah guru yang studi lanjut ke S1 dan S2, dan meningkatkan kegiatan kesiswaan. Program peningkatan mutu sekolah adalah pelatihan penggunaan teknologi sarana pembelajaran, pelatihan program microsoft word dan power point, menentukan stantar minimal kelulusan siswa baru, menerima siswa baru yang memenuhi standar kelulusan, membentuk organisasi ikatan alumni, melaksanakan pertemuan dengan ikatan alumni, meminta bantuan/pertisipasi dari alumni dan masyarakat, memberi izin studi lanjut ke S1 dan S2, melaksanakan kegiatan les, membentuk kelompok belajar siswa, dan mengadakan perlombaan pidato bahasa ingris dan matematika.

Kata kunci: Strategi, Peningkatan Mutu, SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi Universitas Sintuwu
Maroso, Poso, Sulawesi Tengah -
Indonesia

*EMAIL KORESPONDENSI:

ilyas@unsimar.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

05 Agustus 2021

Disetujui:

15 September 2021

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam berbagai bentuk kompetensi dan keterampilan. Melalui pendidikan, manusia dilatih dan dibiasakan menjadi mampu beradaptasi dengan keanekaragaman lingkungannya dan mampu mengantisipasi berbagai gejala kemungkinan yang akan terjadi. Namun tidak sedikit masalah yang dihadapi dalam hal meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan. Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi tersebut, maka berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan-perbaikan pada berbagai sektor yang bersentuhan langsung dan tidak langsung dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi pada SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara diperoleh gambaran bahwa masih terdapat beberapa tenaga pengajar yang berijazah S1 dalam status tenaga honorer ataupun sukarela dengan pendapatan yang rendah, hal ini dikemukakan oleh salah seorang guru yang menyatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh sudah merupakan standar pembiayaan yang ditentukan oleh daerah setempat. Selain itu masih ada sarana belajar yang masih belum di manfaatkan.



Melakukan program-program dan kegiatan yang tepat dan efisien dalam mewujudkan tujuan pendidikan pada SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Strategi Peningkatan Mutu SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso.

Analisis SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi termasuk satuan bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan dalam suatu bisnis yang bersangkutan.

Landasan Teori

Manajemen Mutu

Umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. (Umaedi, 1999). Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Syamsuddin (2010) manajemen mutu adalah rangkaian proses yang terdiri atas Plan, Do, Check, Action (PDCA) dalam rangka menghasilkan produk/jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Prinsip-prinsip Manajemen Mutu

Manajemen mutu adalah aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak. Untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat. Prinsip dasar manajemen mutu terdiri dari 8 butir, sebagai berikut: Sulipan (1999)

1. Setiap orang memiliki pelanggan
2. Setiap orang bekerja dalam sebuah sistem
3. Semua sistem menunjukkan variasi
4. Mutu bukan pengeluaran biaya tetapi investasi
5. Peningkatan mutu harus dilakukan sesuai perencanaan
6. Peningkatan mutu harus menjadi pandangan hidup
7. Manajemen berdasarkan fakta dan data
8. Fokus pengendalian (*control*) pada proses, bukan hanya pada hasil *out put*

Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi, ia harus dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) sekolah dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun lokal institusional. Daryanto (2001) mengemukakan bahwa "bidang-bidang yang tercakup dalam administrasi pendidikan yang terpenting adalah bidang tata usaha sekolah, bidang personalia murid, bidang

personalia guru, bidang pengawasan (supervisi) serta bidang pelaksanaan dan pembinaan kurikulum”.

Di bagian lain Tilaar (2002) mengatakan bahwa masalah tidak relevannya pendidikan kita bukan saja disebabkan kesenjangan antara ‘supply’ sistem pendidikan dengan ‘demand’ tenaga yang dibutuhkan oleh berbagai sektor ekonomi, melainkan juga karena isi kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan ekonomi dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Mulyasa (2007), membagi beberapa hal yang menjadi otoritas sekolah dalam MBS, di antaranya yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*); otoritas keputusan berkaitan dengan kurikulum, tujuan, dan sasaran pendidikan.
2. Teknologi (*Technology*); otoritas mengenai sarana dan prasarana pembelajaran
3. Kekuasaan (*Power*); kewenangan dalam membuat keputusan.
4. Material (*Material*); kewenangan mengenai penggunaan fasilitas, pengadaan dan peralatan alat-alat sekolah.
5. Manusia (*People*) kewenangan atas keputusan mengenai sumber daya manusia, pengembangan profesionalisme dan dukungan terhadap proses pembelajaran.
6. Waktu (*Time*); kewenangan mengalokasikan waktu
7. Keuangan (*Financial*); kewenangan dalam mengalokasikan dana pendidikan.

Model Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi dapat dilihat sebagai proses yang menyeluruh, dinamik dan berkesinambungan. Pentingnya proses ini dapat diukur secara positif dengan biaya, akurasi, dan suksesnya organisasi. Proses manajemen strategi akan lebih memberikan hasil positif jika dalam aplikasinya terdapat formalitas yang mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Formalitas proses manajemen strategi yang baik biasanya dapat ditemukan pada organisasi yang berskala besar dibandingkan dengan skala kecil.

Tingkatan Strategi

Ditinjau dari tingkatannya, biasanya organisasi mengembangkan strategi pada empat tingkatan yang berbeda dalam organisasi yaitu tingkat perusahaan (corporate level), tingkat bisnis (business level), tingkat fungsional (functional level) dan tingkat operasi (operating level). Tingkatan strategi ini saling berkait satu sama lain, bahkan strategi tingkat perusahaan akan berpengaruh besar jika didukung oleh strategi tingkat bisnis dan saling melengkapi satu sama lain. (Arthur, 2004).

Empat Tingkatan strategi tersebut biasanya terdapat pada perusahaan yang berskala besar, karena perusahaan skala besar memiliki beberapa business unit yang dikelola. Sedangkan pada perusahaan berskala kecil biasanya hanya mengenal tiga tingkatan strategi yaitu tingkat perusahaan, tingkat fungsional dan tingkat operasional, karena tidak memiliki business unit.

Strategi pada tingkat perusahaan (*Corporate level strategy*)

Pada tingkat perusahaan akan menentukan bisnis apa saja yang akan perusahaan masuki dan strategi yang cocok dengan bisnis baru tersebut sehingga mendapat posisi yang kompetitif dan bagaimana sumber daya akan dialokasikan antara bisnis-bisnis yang ada

pada perusahaan. Pada tingkat ini, strategi akan dikembangkan oleh manajemen tingkat atas yang dibantu oleh staf perencanaan.

Strategi pada tingkat bisnis (*Business level strategy*)

Ricky (1993) pada tingkatan ini, strategi lebih difokuskan pada pencapaian tujuan dalam bisnis tertentu atau sekelompok bisnis dalam perusahaan. Tingkatan strategi ini dikhususkan pada unit-unit bisnis suatu perusahaan agar unit bisnis tersebut dapat mendukung perusahaan dalam menjalankan strategi tingkat perusahaan dan men-capai tujuan perusahaan. Sehingga strategi tingkat ini pada umumnya dikembang-kan oleh manajer unit bisnis dengan persetujuan dari manajemen tingkat atas. Jika perusahaan dalam skala kecil atau hanya terdiri dari satu bisnis maka strategi tingkat perusahaan dan strategi tingkat bisnis adalah sama. Perbedaan hanya ter-dapat pada perusahaan skala besar dimana SBU dan perusahaan beroperasi dalam industri yang berbeda sehingga strategi tingkat bisnis dan perusahaan berbeda. (John, 1988).

Strategi pada tingkat fungsional (*functional level strategy*)

Bartol (1994) Strategi tingkat fungsional ini berkaitan dengan strategi tingkat bisnis, karena strategi ini akan menjadi pendukung bagi tercapainya strategi tingkat bisnis. Strategi tingkat operasional berfokus pada langkah-langkah rencana untuk menangani suatu area dalam bisnis sehingga dapat mendukung strategi tingkat bisnis. Masing-masing divisi seperti operational dan produksi, keuangan, sumber daya manusia ataupun pemasaran merancang langkah-langkah strategi agar masing-masing divisi dengan kompetensinya dapat memberikan kontribusi dalam tercapainya keunggulan komparatif perusahaan.

Strategi pada tingkat operasi (*operating level strategy*)

Strategi pada tingkat operasi intinya adalah membantu tugas dari manajer tingkat fungsional dalam menjalankan kegiatan bisnis. Strategi ini adalah alat pen-dukung bagi strategi tingkat fungsional.

Analisis SWOT

Analisis *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, *Threath* (SWOT) adalah analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dari sisi pandang internal sekolah dan analisis terhadap peluang dan ancaman dari sudut pandang eksternal sekolah.

Adapun objek yang dapat menjadi *Strengths* (Kekuatan) dan *Weakneses* (Kelemahan) dari internal sekolah berdasarkan pertimbangan peneliti adalah: lokasi sekolah, sdm, keuangan, sarana dan prasarana, kualitas lulusan, manajemen.

Selanjutnya objek yang dapat menjadi Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dari eksternal sekolah adalah: ekonomi, sosial, budaya, demografi, pemerintah, teknologi dan persaingan

Hasil indentifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dimasukkan dalam bentuk matriks SWOT.

Berdasarkan uraian analisis SWOT dan perumusan strategi, maka dapat dibuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal	<i>STRENGTHS (S)</i> Susun daftar Kekuatan	<i>WEAKNESSES (W)</i> Susun daftar kelemahan
Faktor Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Susun daftar Peluang	Pakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Tanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<i>TREATS (T)</i> Susun daftar Ancaman		
	Pakai kekuatan untuk menghindari ancaman	Perkecil kelemahan dan hindari ancaman

Sumber: David (2003)

Beberapa pertanyaan penting yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan SWOT, yaitu:

1. Bagaimana dapat menggunakan kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang dapat diidentifikasi?
2. Bagaimana dapat memanfaatkan kekuatan tersebut untuk mengatasi ancaman-ancaman yang dapat diidentifikasi?
3. Apa yang dibutuhkan untuk mengatasi kelemahan dalam upaya memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada?
4. Bagaimana meminimalisasikan kelemahan untuk mengatasi ancaman-ancaman yang telah diidentifikasi?

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan dan wawancara di SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara aspek kesiswaan diukur melalui 2 indikator yakni sebagai mana pada tabel berikut:

Tabel 2 Aspek kesiswaan

No	Indikator	Relialisasi	Kriteria
1	Jumlah siswa	Pada Tahun 2020 Terdapat 265 siswa dengan 11 rombongan belajar	Baik
2	Motivasi belajar siswa	Masih banyak siswa yang malas masuk belajar	Tidak baik
3	Mutu lulusan	Tahun 2019 jumlah peserta yang ikut ujian sebanyak 110 siswa yang lulus sebanyak 110 siswa dengan persentase kelulusan 100%, tahun 2020 jumlah peserta yang ikut ujian sebanyak 98 siswa yang saat ini sedang menantikan pengumuman kelulusan.	Baik

No	Indikator	Relialisasi	Kriteria
4	Komitmen kepala sekolah dan guru	Kepala sekolah dan guru memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu lulusan	Baik

Sumber: Profil SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara, 2020

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa:

- Jumlah siswa di SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 265 orang dengan 12 rombongan belajar. Ini menunjukkan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 2 Poso Pesisir sangat banyak.
- Motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara pada tahun ajaran 2019/2020 dengan kategori kurang bagus. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang tidak datang dan masuk mengikuti mata pelajaran di sekolah. Jadi ini mengindikasikan bahwa motivasi siswa SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara masuk dalam kategori tidak baik (kelemahan)
- Mutu lulusan SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari lulusan SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara pada tahun 2019 dan 2020 sebanyak 110 yang lulus dari 110 siswa. Ini menunjukkan bahwa mutu lulusan SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara sangat bagus. Jadi ini mengindikasikan bahwa mutu lulusan SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara masuk dalam kategori baik (kekuatan)
- Kepala sekolah dan para guru memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu lulusan berdasarkan kualifikasi akademik guru SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara diperoleh data jumlah guru sebanyak 20 orang. Adapun data kualifikasi akademik guru sebagai mana pada tabel berikut:

Tabel 3 Jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
S1/AIV	18	60
S2	2	40
Total	20	100

Sumber: Profil SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara, (2020).

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa 18 (60%) orang dengan tingkat pendidikan S1/AIV dan 2 (40%). Guru yang paling banyak adalah guru dengan tingkat pendidikan S1/AIV sebanyak 18 orang dengan presentase sebesar 60% dari total guru 20 orang.

Hal ini berarti bahwa SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan yang mensyaratkan bahwa guru SMP/MTs minimal berpendidikan diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Jadi ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan guru SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara masuk dalam kategori kekuatan.

Jumlah guru SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara sebanyak 20 guru. rata-rata jam mengajar guru selama satu minggu adalah 24 jam dan rata-rata jam belajar setiap hari adalah 6 jam, jadi 36 jam selama satu minggu. Jumlah kelas rata-rata adalah tiga dari masing-masing tingkatan. Sehingga jumlah jam mengajar dalam satu minggu adalah 15x36 jam sama dengan 540 jam selama satu minggu.

Jumlah guru yang dibutuhkan adalah 540 dibagi 20 sama dengan 28 guru. hal ini mengindikasikan bahwa jumlah guru di SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara sudah bagus. Jadi

ini mengindikasikan bahwa jumlah guru SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara masuk dalam kategori kekuatan.

Deskripsi kualitas dan kecukupan prasarana SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Deskripsi Kondisi Prasarana

No	Jenis Prasarana	Realisasi	Kategori
1	Ruang Kelas	Dari 11 ruang dalam kondisi baik	Baik
2	Perpustakaan	Ada	Baik
3	Laboratorium IPA	Ada	Digunakan Sebagai Lab Komputer
4	Ruang pimpinan	Ada	Baik
5	Ruang guru	Ada	Tapi tidak dapat memenuhi jumlah guru sebanyak 20 orang
6	Ruang TU	Ada	Baik
7	Tempat beribadah	Ada	Baik
8	Ruang Konseling	Ada	Tidak Ada
9	Ruang UKS	Ada	Baik
10	Ruang OSIS	Ada	Tidak Ada
11	Jamban	Dari 3 bh jamban 1 rusak berat	Rusak
12	Gudang	Ada	Baik
13	Ruang sirkulasi	Tdk ada	
14	Tempat bermain/ berolahraga	Ada	Baik

Sumber: Profil SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara (diolah), (2020).

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa prasarana SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara dari 14 item prasarana yang telah diamanatkan oleh Menteri Pendidikan Nasional telah tersedia untuk menunjang proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa prasarana SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara sangat cukup dalam menunjang proses belajar mengajar. Jadi kecukupan prasarana SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara masuk kategori kekuatan.

Berdasarkan kondisi sekolah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka disusunlah kekuatan dan kelemahan SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara.

Berdasarkan pada tabel 4 di atas diketahui kekuatan dan kelemahan SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara. Jumlah bobot dari seluruh item kekuatan dan kelemahan adalah 100 % = 1 (Umar, 2001). Besarnya skor dari setiap item kekuatan dan kelemahan mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori kekuatan/kelemahan sebagai berikut:

- 1 = sangat rendah
- 2 = rendah
- 3 = cukup tinggi
- 4 = sangat tinggi

Adapun nilai kekuatan dan kelemahan SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Analisis Kekuatan dan Kelemahan

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Skor	Nilai (B x S)
1	Jumlah siswa banyak dan mutu lulusan banyak	0,07	4	0,28
2	Rata-rata nilai siswa baik	0,10	2	0,20
3	Guru yang banyak	0,06	4	0,24
4	Sarana dan prasarana tersedia dalam mendukung proses belajar mengajar	0,07	3	0,21
5	Terjalin hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat	0,07	4	0,28
6	Kurikulum yang berbasis kompetensi	0,10	4	0,40
7	Manajemen kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana sudah baik,	0,09	3	0,27
Jumlah				1,88

No	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Skor	Nilai (S x B)
1	Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran	0,10	2	0,20
2	Kompetensi guru belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan	0,10	3	0,30
3	Masih ada guru yang berpendidikan dibawah D-IV atau S1	0,06	3	0,18
4	Kualitas sarana yang kurang baik	0,05	2	0,10
5	Anggaran yang terbatas	0,09	2	0,18
6	Manajemen personalia belum baik	0,04	2	0,08
Jumlah				1,04

Jadi besarnya nilai selisih kekuatan dengan kelemahan adalah $1,88 - 1,04 = 0,84$

Analisis Eksternal SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas diketahui peluang dan ancaman SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara. Besarnya skor dari setiap item kekuatan dan kelemahan mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori kekuatan/kelemahan sebagai berikut:

- 1 = sangat rendah
- 2 = rendah
- 3 = cukup tinggi
- 4 = sangat tinggi

Peluang dan ancaman SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Analisis eksternal

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Skor	Total (SxB)	Ranking
1	Memberikan izin kepada guru untuk melanjutkan pendidikan	0,15	3	0,45	I
	Pemerintah mendukung kegiatan pelatihan	0,15	3	0,45	I
3	Jumlah lulusan banyak	0,10	2	0,20	

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Skor	Total (SxB)	Ranking
4	Peningkatan kondisi keamanan yang semakin baik	0,10	3	0,30	
5	Jumlah pendaftar siswa baru banyak dan meningkat	0,10	4	0,40	II
6	Masyarakat peduli pentingnya pendidikan	0,10	3	0,30	
Jumlah				2,10	
No	Ancaman (<i>Treats</i>)	Bobot	Skor	Total (SxB)	
1	Bantuan pendanaan dari pemerintah daerah terbatas	0,05	3	0,15	I
2	Adanya rencana kebijakan sekolah satu atap	0,05	2	0,10	
3	Persaingan SMP lain lemah	0,05	1	0,05	
4	Rendahnya pendidikan masyarakat	0,05	3	0,15	II
5	Pendapatan masyarakat rendah	0,05	3	0,15	III
6	Masyarakat kurang perhatian dengan pembangunan sekolah	0,05	2	0,10	
Jumlah				0,75	

Sumber: Data diolah, 2020

Jumlah nilai ancaman SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara sebesar 0,80. Jadi besarnya nilai selisih peluang dan ancaman adalah $2,10 - 0,75 = 1,35$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dibuatlah simpulan sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Mutu Sekolah
 - a. Meningkatkan kompetensi guru
 - b. Meningkatkan mutu siswa baru
 - c. Membentuk ikatan alumni
 - d. Meningkatkan sumber pendanaan
 - e. Meningkatkan jumlah guru yang studi lanjut ke S2
 - f. Meningkatkan kegiatan kesiswaan
2. Program Peningkatan Mutu Sekolah
 - a. Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran
 - b. Pelatihan program *microsoft word* dan *power point*
 - c. Menentukan standar minimal kelulusan siswa baru
 - d. Membentuk organisasi ikatan alumni
 - e. Meminta bantuan/pertisipasi dari alumni dan masyarakat
 - f. Memberi izin studi lanjut ke S2
 - g. Melaksanakan kegiatan pelajaran tambahan
 - h. Membentuk kelompok belajar siswa
 - i. Mengadakan perlombaan akademik maupun non akademik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sehubungan dengan peningkatan mutu SMP Negeri 2 Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah sebagai berikut:

a. Aspek Organisasi Sekolah

- Menentukan standar minimal kelulusan siswa baru, menerima siswa baru yang memenuhi standar kelulusan
- Membentuk organisasi ikatan alumni dan melaksanakan pertemuan dengan ikatan alumni,
- Meminta bantuan/pertisipasi dari alumni dan masyarakat
- Melaksanakan kegiatan pelajaran tambahan (les)

b. Aspek Organisasi (Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah)

- Lakukan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan pelatihan program microsoft word dan power point

Daftar Pustaka

- Arthur Thompson, Jr. and A. J. Strickland, 2004, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 13th edition, McGraw Hill Iriwn, New York.
- Bartol, Kathryn M. and David C. Martin, 1994, *Management*, 2nd edition, McGraw Hill, New York
- Daryanto, H.M. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Cet. Kedua. Jakarta: Reneka Cipta
- David, Fred R. 2003. *Strategic Management: Concepts and Cases*, 9th edition, Prentice Hall, New Jersey
- Dinas Pendidikan Kabupaten Poso. 2009. Profil SMP Negeri 1 Poso Pesisir.
- John A. Pearce II and Richard B. Robinson Jr., 1988, *Strategic Management: Strategy Formulation and Implementation*, 3rd edition, Irwin, Illinois
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosda.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTS. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Ricky W. Griffin and Ronald, J.Ebert, 1993, *Business*, 3rd edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Syamsuddin. 2010. *Makalah Manajemen Mutu (Quality Management)*. Makassar: Politeknik Negeri Ujung Pandang. Makassar
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu)*.
- Umar, H. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar